

PERAN USAHA PEREMPUAN DALAM AKTIVITAS BUDIDAYA RUMPUT LAUT UNTUK MENINGKATKAN PEREKONOMIAN KELUARGA DITINJAU DALAM PRESPEKTIF EKONOMI ISLAM DI KABUPATEN TAKALAR

Agusdiwana Suarni

agusdiwanasuwarni@unismuh.ac.id

Yuyun Wahyuni

yuyunwahyuni@gmail.com

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Makassar

Abstract

This study to determine the role of women business in seaweed cultivation activities to improve the family economic and how Islamic economics perspective in role of women business in seaweed cultivation activities. The concept of thinking so far is that women only responsible for domestic matters, but more than that women has proved to give the contribute greatly to economic survival and prosperity of household and society. The method in this research is qualitative descriptive. Data sources used were primary and secondary . data collection used observation, interview, and documentation. To analyze the data researchers used qualitative descriptive method. The results obtained from this study were that women play an very important role in seaweed cultivation activities, in fact almost all vocation is carried out by women such as binding, releasing, and drying. From some of income obtained by informants, the lowest is Rp. 1.000,000 / month and the highest is Rp. 3,500,000 / month. Women may worked inside or outside of house, autonomous or with others, provided that work had done is halal and does not infringe in Islamic terms, then in Islamic Economic perspective is permitted.

Keywords: *Women, Cultivation Seaweed, Islamic Economic Perspective.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran usaha perempuan dalam aktivitas budidaya rumput laut untuk meningkatkan perekonomian keluarga dan Bagaimana prespektif ekonomi Islam dalam peran usaha perempuan terhadap aktivitas budidaya rumput laut. Konsep pemikiran selama ini yang beranggapan bahwa perempuan hanya bertanggung jawab seputar urusan domestic, namun lebih dari itu wanita terbukti memberikan sumbangan yang besar bagi kelangsungan ekonomi dan kesejahteraan rumah tangga serta masyarakat. Metode dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Dengan sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk menganalisis data peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil yang di peroleh dari penelitian ini adalah perempuan sangat berperan dalam aktivitas budidaya rumput laut bahkan hampir semua pekerjaan dilakukan oleh perempuan seperti mengikat, melepas, dan menjemur. Dari beberapa penghasilan yang diperoleh oleh informan paling rendah sebesar Rp 1.000.000/bulan dan paling tinggi sebesar Rp 3.500.000/bulan. Perempuan boleh bekerja di dalam ataupun di luar rumah, secara mandiri atau bersama orang lain, dengan ketentuan selama pekerjaan yang dikerjakan itu halal dan tidak melanggar syarat Islam maka dalam perspektif Ekonomi Islam itu di perbolehkan.

Kata Kunci: Perempuan, Budidaya Rumput Laut, Prespektif Ekonomi Islam

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan produsen rumput laut utama di dunia dan menjadi komoditas salah satu unggulan sektor perikanan budidaya nasional. Kementerian Kelautan dan Perikanan menargetkan produksi rumput laut bisa mencapai 13 juta ton pada 2024. Penetapan target tersebut mempertimbangkan pasar rumput laut yang masih cukup bagus dan masih banyak lokasi yang bisa dikembangkan untuk budidaya rumput laut. Pemerintah Indonesia berupaya keras untuk meningkatkan daya saing produk rumput laut, karena hingga sekarang pasar internasional Indonesia masih kalah nilai produksinya kepada Korea Selatan. Negeri gingseng tersebut nilai eksportnya mencapai USD 284 ribu, sementara Indonesia hanya sanggup di angka USD 159 ribu. (Slamet Soebjako: 2018)

Rumput laut merupakan salah satu sumber daya kelautan yang merupakan modal bagi berkembangnya mata pencarian nelayan, disamping mencari ikan. Budidaya rumput laut dapat menunjang kelangsungan hidup para nelayan. Rumput laut tersebut dapat menghasilkan berbagai macam produk yang dapat memberikan manfaat seperti anti tumor, menurunkan tekanan darah, dan mengatasi gangguan kelenjar. Kegiatan pendampingan dan pelatihan pembudidayaan rumput laut ini tidak hanya dapat dilakukan oleh laki-laki saja, tetapi perempuan juga dapat melakukannya.

Budidaya rumput laut bukan hal baru bagi masyarakat Kabupaten Takalar, Sulawesi Selatan. Takalar adalah sebuah kabupaten yang dimekarkan dari wilayah administrasi Makassar pada 1960. Rumput laut dijadikan sebagai andalan komoditas ekspor dan budidaya

berkelanjutan *Sustainable Development Goals* yang diakui Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Takalar adalah salah satu daerah perintis budidaya rumput laut Gracilaria di Sulawesi Selatan. Sejak 1987, Takalar tumbuh sebagai salah satu produsen Gracilaria terbesar, urutan kelima setelah Luwu, Luwu Timur, Luwu Utara, dan Bone.

Dalam dunia kerja, tidak hanya melibatkan laki-laki, namun perempuan pun hanya terlibat dalam dunia kerja, baik dalam pemerintahan maupun lembaga lembaga swasta. Adanya keterlibatan pekerja perempuan maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pekerja perempuan adalah pekerja atau tenaga kerja perempuan dalam usia kerja yang melakukan aktivitas berdasarkan suatu bentuk perjanjian dalam jangka waktu tertentu dengan adanya imbalan atau upah dari aktivitas yang dilakukannya. Adanya keterlibatan perempuan dalam dunia kerja menunjukkan adanya perubahan pola pikir mengenai peran usaha perempuan terhadap aktifitas budidaya rumput laut.

Konsep pemikiran selama ini yang beranggapan bahwa perempuan hanya bertanggung jawab seputar urusan domestic, mengalami pergeseran dibuktikan dengan meningkatkan jumlah pekerja perempuan dalam berbagai sector yang selama ini hanya di sentuh oleh laki-laki.(Desy A. Sitaniapessy, 2018). Dipandang Islam, suami berkewajiban untuk memberikan nafkah kepada istri dan anak-anaknya. Seperti yang surat An-Nisa Ayat 34:

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ فَالصَّالِحَاتُ قَانِتَاتٌ حَافِظَاتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ وَاللَّاتِي تَخَافُونَ نُشُورَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَاهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَاصْرَبُوهُنَّ فَإِنِ أَطَعْنَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا ﴿٣٤﴾

Terjemahannya : kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita. Oleh karena Allah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menfkahkan sebagian dari harta mereka. Sebab itu maka wanita yang saleh, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara (mereka). Wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusyuhznya, maka nasehatilah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka, dan pukullah mereka. Kemudian jika mereka mentaati, maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusuhkannya. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar.

Peran ganda seorang perempuan telah mereka terima sebagai kodrat perempuan atau dapat dikatakan bahwa kemiskinan yang melanda mereka dan keluarganya menyebabkan perempuan-perempuan dari golongan ini tidak dapat begitu saja menyerahkan pandangan hidup keluarga kepada suami mereka. Wanita sesungguhnya merupakan sumber daya ekonomi yang telah kalah hanya dibandingkan dengan pria. Keberadaan wanita dalam rumah tangga bukan sekedar sebagai pelengkap fungsi reproduksi saja, namun lebih dari itu wanita terbukti memberikan sumbangan yang besar bagi kelangsungan ekonomi dan kesejahteraan rumah tangga serta masyarakat. Menyikapi permasalahan terhadap rendahnya ekonomi sebuah keluarga, untuk mengatasinya penulis membuat peranan usaha perempuan membantu perekonomian keluarga dengan memanfaatkan sumber daya alam (SDA), para perempuan atau ibu rumah tangga di Kabupaten Takalar khususnya daerah pesisir mempunyai inisiatif untuk membantu suaminya dengan

membudidaya rumput laut agar terpenuhnya kebutuhan keluarga.

Seiring dengan permasalahan di atas peneliti ingin meneliti lebih jauh bagaimana ketika di tinjau dalam prespektif Ekonomi Islam. Sehingga terbentuknya judul peneliti "Peran Usaha Perempuan dalam Aktivitas Budidaya Rumput Laut untuk Meningkatkan Perekonomian Keluarga Ditinjau dalam Prespektif Ekonomi Islam Di Kabupaten Takalar".

2. TINJAUAN PUSTAKA

a. Perekonomian Keluarga

Secara umum ekonomi adalah sebuah bidang pengkajian tentang pengurusan sumberdaya baik individu maupun kelompok untuk meningkatkan kesejahteraan hidup. Kata ekonomi berasal dari bahasa Yunani, *oikos* yang berarti rumah tangga dan *nomos* yang berarti aturan. Sedangkan ilmu ekonomi adalah suatu telaah mengenai individu dan masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya dengan menggunakan sumberdaya yang terbatas sebagai konsekuensi adanya kelangkaan.

Ekonomi adalah pengetahuan tentang peristiwa dan persoalan yang berkaitan dengan upaya manusia secara perorangan atau pribadi, atau kelompok, keluarga, suku bangsa, organisasi, Negara dalam memenuhi kebutuhan yang tidak terbatas yang dihadapkan pada sumber daya pemuasan yang terbatas. (Ismail, 2002). Menurut Goenawan Sumodiningrat mendefinisikan Ekonomi Keluarga sebagai segala kegiatan dan upaya masyarakat atau keluarga untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup *basic need* yaitu sandang, pangan, papan, kesehatan dan pendidikan. (Goenawan, 2015).

Ilmu ekonomi dibagi menjadi dua yaitu ilmu ekonomi mikro dan ilmu ekonomi makro. Ekonomi mikro adalah cabang ilmu ekonomi yang mempelajari aktivitas perekonomian yang bersifat bagian kecil, yang memusatkan perhatiannya pada masalah bagaimana konsumen akan mengalokasikan pendapatannya yang terbatas terhadap berbagai macam barang dan jasa yang dibutuhkan, untuk memperoleh kepuasan maksimum. Sedangkan ekonomi makro memiliki cakupan yang lebih luas yaitu bagian ilmu ekonomi yang mempelajari mekanisme bekerjanya perekonomian keseluruhan. (Iskandar, 2005)

Keluarga adalah ibu bapak dengan anak-anaknya, satuan yang sangat mendasar di masyarakat. Keluarga adalah lingkungan dimana beberapa orang yang masih memiliki hubungan darah, bersatu. Murdock menguraikan bahwa keluarga merupakan kelompok sosial yang memiliki karakteristik tinggal bersama, terhadap kerja sama ekonomi, dan terjadi proses reproduksi Keluarga inti terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak.

Dalam menghadapi realita hidup yang penuh dengan tantangan seperti sekarang ini untuk dapat memelihara dan meningkatkan taraf hidupnya, maka manusia senantiasa melakukan kegiatan-kegiatan tertentu. Manusia cenderung mengembangkan aspek-aspek ekonominya. Sampai mencapai suatu tingkat realitas dan kompleksitas tertentu dalam tatanan yang baik dari sebelumnya.

b. Ekonomi Dalam Islam

Islam adalah satu-satunya Agama yang sempurna yang mengatur seluruh sendi kehidupan manusia dan alam semesta. Kegiatan perekonomian manusia juga diatur dalam Islam. Harta yang ada pada kita sesungguhnya bukan

milik manusia, melainkan hanya titipan dari Allah SWT agar di manfaatkan sebaik-baiknya demi keprntingan umat manusia yang pada akhirnya semua akan kembali kepada Allah SWT untuk dipertanggung jawabkan. (Arif, 2002).

Ekonomi Islam merupakan ilmu yang mempelajari perilaku ekonomi manusia yang perilakunya diatur berdasarkan aturan agama Islam dan didasari dengan tauhid sebagaimana dirangkum dalam rukun iman dan rukun Islam. Ekonomi Islam adalah sekumpulan dasar-dasar ekonomi yang berdasarkan Al-Quran dan Sunnah yang merupakan bagian perekonomian yang didirikan diatas landasan dasar-dasar tersebut sesuai dengan lingkungan dan masa. Dalam Ekonomi Islam, berbagai jenis sumber daya dipandang sebagai pemberian atau titipan Tuhan kepada manusia. Manusia harus memanfaatkan seefisien dan optimal mungkin dalam produksi guna memenuhi kesejahteraan bersama yaitu untuk orang lain. (Leni, 2016).

Ekonomi islam adalah ilmu yang mempelajari segala perilaku manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dengan tujuan memperoleh falah (kedamaian dan kesejahteraan dunia akhirat) atau pengetahuan dan aplikasi ajaran-ajaran dan aturan-aturan syari'ah yang mencegah ketidakadilan dalam pencarian dan pengeluaran sumber-sumber daya, guna memberikan kepuasan bagi manusia dan memungkinan mereka melaksanakan kewajiban-kewajiban mereka terhadap Allah dan masyarakat. (Juniarti, 2011).

c. Perempuan Bekerja

Seorang perempuan mempunyai peran dalam kehidupan rumah tangga untuk mengatur segala urusan rumah

tangga, terutama memberikan kasih sayang kepada anak-anaknya. Pengertian secara umum, studi tentang sejarah perempuan, tentang faktor-faktor yang mempengaruhi posisi perempuan di masyarakat yang berbeda-beda, tentang perempuan dicerminkan dalam sastra atau kesenian, dan bagaimana feminitas diciptakan subjektifitas terbentuk, biasa digolongkan dalam studi perempuan. Apabila perempuan dilihat secara historis, yaitu sebagai perwujudan dari kesadaran yang semakin besar akan hubungan-hubungan khusus atas dasar jenis kelamin.

Sehubungan dengan penelitian ini, ada beberapa pandangan tentang pokok-pokok yang sangat mewarnai tentang perempuan yang sekarang ini sulit untuk dikaitkan dengan satu aliran tertentu, diantaranya adalah:

- a) Adanya pengakuan keanekaragaman perempuan atas dasar kelas, rasa tau nasionalitas yang mempengaruhi kondisi sosial ekonomi.
- b) Adanya fokus pada deskriminasi seksual ditempat kerja atau dirumah tangga yang berkaitan dengan konteks ekonomi masyarakat tersebut.
- c) Adanya pengaitan ideologi patriarki dengan sistem produksi dari masyarakat yang bersangkutan.

1) Peran Perempuan

Istilah perempuan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti wanita atau orang (manusia) yang dapat menstruasi, hamil, melahirkan anak, dan menyusui. Pembicaraan tentang wanita pada masa lalu berkisar pada penggambaran kecantikan fisik dan moral saja, kemudian setelah itu akan dilakukan bahwa tugas perempuan adalah melahirkan anak, memasak dan berdandan. Oleh Karen itu perempuan di

anggap sebagai anggota keluarga yang hanya mengurus urusan belakang, tidak boleh tampil di depan. Seberapa banyak uang yang didapat, tidak akan pernah di anggap pencari nafkah.

Didalam konsep pendapatan rumah tangga, yang menjadi pembenaran atas akses kaum laki-laki terhadap pekerjaan yang berupah layak, membentuk serangkaian interelasi antara patriarki dan kapitalisme yang merupakan fakta penting untuk memahami penindasan atas kaum perempuan. Meskipun alasan-alasan yang menjadi dasar bagi pekerjaan perempuan terus mengalami perubahan penting dari waktu ke waktu, namun cara tersebut senantiasa didefinisikan kembali lewat berbagai cara sehingga tetap terpisah dan pekerjaan laki-laki.

Feminis Australia, Game dan Pripel (1983), mengemukakan tetap berlangsungnya perbedaan pandangan tentang peran perempuan dan laki-laki dalam lapangan kerja meski dipahami baik sebagai fenomena simbolis maupun ekonomis, yakni dengan kaitannya dengan berbagai makna social. Kemudian Prigle mengkritik pandangan weberian yang menyamakan organisasi biokrasi modern dengan impersonalitas dunia public dan rasionalitas instrumental badan ia menunjukkan betapa pandangan perbedaan jenis kelamin masih begitu meluas dan menjadi kunci bagi berfungsinya dunia kerja. (Peter Beilharz, 2003).

Loekman Soetrisno dalam bukunya mengatakan, bahwa perempuan dituntut untuk memiliki suatu sikap mandiri, disamping suatu kebebasan untuk mengembangkan dirinya sesuai dengan bakat yang dimilikinya, disatu sisi perempuan dituntut untuk memiliki suatu sikap mandiri, disamping suatu kebebasan untuk mengembangkan

dirinya sesuai dengan bakat yang dimilikinya, disuatu sisi perempuan dituntut untuk berperan semua aktor, tetapi disisi lain muncul pula tuntutan lain agar perempuan tidak melupakan kodrat mereka sebagai perempuan. Peranan perempuan dalam lingkungan keluarga sangat penting, leh Karen itu sesuai dengan kedudukan tugas dan fungsinya, maka perempuan dalam keluarga mempunyai peranan sebagai berikut:

- 1) Perempuan sebagai anggota keluarga
Didalam hukum islam, kedudukan perempuan dalam keluarga sangat mulia dan terhormat, oleh Karena itu seseorang perempuan harus di hormati dan dihargai, ibu dalam kelompok keluarga merupakan tumpuan harapan pemenuhan rasa aman dan rasa kasih saynag setiap anggota keluarganya, hal yang dimaksud dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan dan kesehatan fisik dan mental setiap amnggota mayarakat.
- 2) Perempuan sebagai ibu
Diantar aktifitas perempuan ialah melihat rumah tangganya, membahagiakan suaminya, dan membentuk keluarga bahagia yang tentram, damai, penuh cinta dan kasih sayang. Peran ibu sangat besar dalam mewujudkan kebahagiaan dan keutuhan keluarga. Dalam pembahasan ini, peran perempuan sebagai ibu yaitu:
 - a) Member asi bagi anak-anaknya maksimal dua tahun
 - b) Menjadi pendidik pertama bagi anak-anaknya
 - c) Merawat dan menjaga dalam kehidupan awal anak baik dari

segi pertumbuhan fisik, kecerdasan maupun spiritualnya.

- d) Menjadi stimulant bagi perkembangan anak seperti stimulant verbal dalam bentuk hubungan komunikasi.

Sejak anak lahir dari rahim ibu, maka ibulah yang banyak mewarnai dan mempengaruhi perkembangan pribadi, perilaku dan akhlak anak untuk membentuk perilaku anak yang baik tidak hanya melalui bil lisan tetapi juga dengan bil haal yaitu mendidik anakn lewat tingakah laku. Sejak anak lahir, ibu akan selalu melihat dan mengamati gerak gerik tingkah laku ibu.

Berbicara mengenai pendidik anak paling besar pengaruhnya ibu. Di tangan ibu, keberhasilan pendidik anak-anaknya walaupun tentunya keikutsertaan anak bapak tidak dapat diabaikan begitu saja. Ibu memainkan peran yang sangat penting didalam mendidik anak-anaknya, terutama masa belita. Pendidik dalam keluarga disini meliputi, pendidik iman, moral, fisik jasmadi, intelektual, psikologi, dan sosial.

Sebagai ibu pendidik, seorang istri harus rela tabah dan sabar karena Allah SWT telah memberikan kelebihan pada wanita dengan fungsi-fungsi kehamilan, melahirkan, menyusui anak, mendidik sampai batas waktu yang tentu dengan kasih sayang dan penuh jiwa keibuan. Betapa pentingnya peran istri dalam hal menyusukan saja umpamanya, karena peran ibu dalam rumah tangga bersama suami dan seluruh keluarga harus dapat menanamkan landasan arah, dan tujuan dalam rumah tangga dengan:

- a) Pengabdian kepada Allah yang bernilai ibadah dengan menerapkan dasar, landasan pembinaan arah tujuan

- rumah tangga dengan hal islam yang Rahmatan lil'alam
- b) Keiklasan tanpa pamrih
 - c) Kesadaran tidak ada rasa paksa
 - d) Persamaan dan kebersamaan untuk saling mengharagai bergotong royong
 - e) Kesempatan, permusyawaratan yang dapat mewujudkan pertanggungjawaban bersama.
 - f) Kekeluargaan untuk dapat melahirkan rasa kasih sayang dan kesedihan untuk saling membantu dan saling membimbing dalam hal-hal yang diperlukan.
 - g) Keharmonisan, keserasian dan persamaan persepsi dalam menentukan kebijakan kedalam dan keluar.

Adapun menurut Abdul Gymnastiar, peran istri dalam rumah tangga adalah:

- a) Menjadikan rumah tangga surga keluarga.
- b) Sebagai tempat curhat suami
- c) Siap melahirkan anak
- d) Sebagai pendidik anak.

Oleh karena itu, wajib bagi para wanita yang mempunyai anak untuk memperhatikan anak-anaknya, bersungguh-sungguh dalam mendidik mereka, memohon pertolongan jika suatu saat tidak mampu memperbaiki anaknya baik bantuan bapak atau jika tidak ada bapaknya lewat bantuan saudara-saudaranya atau pamannya atau sebagainya. Peranan ibu dalam mendidik anaknya dibedakan menjadi tiga, pertama ibu sebagai pemenuh kebutuhan anak, kedua ibu sebagai suri teladan bagi anak, ketiga sebagai pemberi motivasi.

Keterlibatan perempuan dalam membangun keluarga sejahtera sangat dibutuhkan, walaupun tanggung jawab memenuhi kebutuhan dibebani dengan tanggung jawab yang besar pula.

Tanggung jawab tersebut menjaga kebersihan rumah membantu suami dalam mengatur keuangan, merawat anak dan lain sebagainya. Penjelasan peran perempuan dalam keluarga di atas sangat jelas bahwa dalam menjalankan perannya, perempuan harus mampu menepatkan dirinya, baik peran sebagai istri maupun sebagai ibu bagi anak-anaknya.

3) Perempuan sebagai istri

Dalam masyarakat, kedudukan perempuan sering menjadi identitas sosial. Status sosial tersebut di karenakan aktifitas rutin yang dilakukan seorang. Misalnya seorang perempuan telah bersuami kemudian segala aktifitas hanya berada dilingkungan rumah, maka status sosialnya sebagai ibu rumah tangga.

Perempuan dalam pandangan Islam memiliki tugas pengurus rumah tangga, menjadi seorang istri, menjadi ibu dari anak-anak, serta menjadi pendidik dan memelihara rumah tangga. Peranan perempuan dalam keluarga sangat dibutuhkan, terutama menjaga keharmonisan hubungan antar anggota keluarga didalamnya.

Berdasarkan definisi dapat disimpulkan bahwa istri adalah merupakan sebagai partner lahir dan batin dalam membina suatu rumah tangga bagi suaminya. Maka di sinilah islam berperan, bagaimana islam mengubah pandangan yang sempit itu kepada pola pandangan yang luas, yang tidak lagi menetapkan kaum perempuan dalam konteks kehinaan. Islam pula yang kemudian memahamkan kita sampai hari ini akan berharga seorang perempuan. Allah menciptakan makhluk-Nya dengan berpasang-pasangan. Keduanya saling melengkapi, dan beginilah islam kemudian menempatkan perempuan

pada posisi yang begitu di muliakan. Ar-Rum: 21

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا
وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ
٢١

Terjemahannya : “ Dan diantara ayat-ayat-Nya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu merasa nyaman kepadanya, dan di jadikan-Nya di antaramu mawadah dan rahmah. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaun yang berpikir” [Ar-Rum 21].

Perempuan diberi peran sektor domestik dalam keluarga seperti mencuci, membersihkan rumah, menyapu, memasak, menyiapkan anak-anak sekolah, dan lain-lain. Peran tersebut tidak pernah lepas dari aktifitas mereka sehari-hari karena menjadi keharusan disamping ada lagi yang membantu rumah. Disisi lain, terkadang peran perempuan juga berperan dalam mengambil keputusan dalam rumah tangga mengingat para suami telah sibuk mencari nafkah . dalam mengambil keputusan tersebut tentunya bukan untuk mendominasi peran suami sebagai kepala rumah tangga, akan tetapi sebagai bentuk rasa tanggung jawab terhadap entingan keluarganya tatkala suami beraktifitas diluar rumah.

4) Perempuan sebagai pencari nafkah

Perempuan masuk dalam dunia kerja secara umum, biasanya terdorong untuk mencari nafkah karena tuntutan ekonomi keluarga yang terus meningkat, dan tidak seimbang dengan pendapatan yang tidak ikut meningkat. Hal ini banyak terjadi pada lapisan masyarakat bawah, bias kita lihat bahwa kontribusi perempuan terhadap penghasilan

keluarga dalam lapisan menengah lkebawah sangat tinggi.

Ada alasan pokok yang melatar belakangi keterlibatan perempuan dalam bekerja yakni:

- a) Keharusan, dalam artian sebagai refleksi dan kondisi ekonomi rumah tangga yang rendah, sehingga bekerja dalam meningkatkan pendapatan ekonomi rumah tangga adalah sesuatu yang sangat penting.
- b) Memilih untuk bekerja sebagai refleksi dari kondisi sosial ekonomi pada tingkat menengah ke atas. Bekerja bukan semata-mata diorientasikan untuk mencari tambahan dana untuk ekonomi keluarga tapi merupakan salah satu bentuk akuilisasi diri mencari wadah untuk sosialisasi.

Jika demikian, maka gambaran diatas paling tidak telah menunjukkan bahwa sesungguhnya masuk perempuan dalam ekonomi keluarga merupakan kenyataan bahwa perempuan adalah sumber daya yang produktif. Oleh sebab itu, diperlukan juga perbaikan kondisi dan penciptaan kesempatan kerja yang sesuai dengan realitas dan perubahan yang ada saat ini. Pemerintah juga telah menentukan pula peran dalam perempuan pembangunan melalui apa yang kita kenal dengan pasca tugas perempuan, yaitu:

- a) Perempuan sebagai istri, supaya bias mendampingi suami sebagai kekasih dan sahabat yang bersama-sama membina keluarga yang bahagia.
- b) Perempuan sebagai pendidik dan Pembina generasi muda supaya anak-anak dibekali kekuatan jasmani dan rohani dalam menghadapi segala tantangan zaman dan menjadi manusia yang berguna bagi nusa dan bangsa.

- c) Perempuan sebagai ibu rumah tangga supaya rumah tangga menjadi tempat yang aman dan teratur bagi seluruh anggota keluarga.
- d) Perempuan sebagai tenaga kerja dalam progresi untuk menambah penghasilan keluarga.
- e) Perempuan sebagai anggota organisasi masyarakat terutama organisasi perempuan

2) Peran Perempuan dalam Membantu Ekonomi Keluarga

Indonesia merupakan negara yang mempunyai kedudukan yang sangat padat terutama pada kota-kota besar. Dengan jumlah penduduk yang sangat padat tersebut, membuat Indonesia banyak mengalami masalah sosial. Menurut Soerjono Soekanto, masalah sosial adalah tidak kesesuaian antara unsure-unsur kebudayaan atau masyarakat, yang membahayakan kehidupan kelompok sosial. Masalah sosial dapat dikategorikan menjadi 4 jenis faktor, yakni antara lain:

- a) Faktor ekonomi, kemiskinan, pengangguran, dan lain-lain
- b) Faktor budaya, perceraian, kenakalan remaja, dan lain-lain
- c) Faktor biologis, penyakit menular, keracunan makanan, dan sebagainya.
- d) Faktor psikologis, penyakit syaraf, aliran sesat, dan sebagainya.

Masalah sosial yang diakibatkan oleh faktor ekonomi, yaitu kemiskinan. Kemiskinan adalah suatu keadaan dimana terjadi ketidak mampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan, dan kesehatan. Kemiskinan ini memang merupakan suatu kendala dalam suatu masyarakat ataupun ruang lingkup yang lebih luas. Selain itu,

pendidikan meskipun akan sulit dalam hal mencari lapangan pekerja, penduduk miskin tanpa mata pencarian akan memanfaatkan lingkungan sekitar, sebagai usaha dalam memenuhi kebutuhan tanpa mempertimbangkan kaidah-kaidah ekologis yang berlaku. Kelompok masyarakat yang tidak maju lebih sering dan cenderung disebut kaum miskin yang sarat dengan kemiskinan, kemiskinan ini juga selalu mengalami pertumbuhan dengan pesat atau bertambah banyak jumlahnya terutama karena angka kelahiran yang tinggi.

Angka kelahiran kaum miskin negara-negara dunia ke tiga termasuk pada wilayah-wilayah tertentu, pada konteks tertentu, tidak seimbang dengan tingkat kematian. Pertumbuhan kemiskinan yang pesat ini terjadi hampir semua lokasi atau tempat mereka berada. Tujuan idealnya menjadi pekerjaan karena termasuk didalamnya perjuangan mencegah kemiskinan. Amar Ma'ruf dan nahi mungkar adalah termasuk dalam rangkaian tugas kewajiban muslim. Bertolak dari hadits yang menyatakan bahwa mencari nafkah yang halal itu wajib bagi muslim, maka setiap muslim hendaknya memperhatikan bidang dan lapangan profesi yang akan dipilihnya.

Allah SWT yang Maha Pemurah telah melapangkan medan dan lahan halal demikian itu luas, tinggal upaya dan kemauan manusia sendiri menjawab tantangan tersebut. Berikut ini dikemukakan sejumlah bidang atau profesi yang dapat dipilih sesuai dengan kodrat dan bakat masing-masing.

1) Perdagangan (bisnis)

Salah satu bidang pekerjaan yang boleh dipilih dan dikerjakan adalah bisnis (dagang), dengan dilakukan menurut syari'at dan tuntutan Allah dan Rosulnya. Usaha perdagangan bukan saja halal,

melainkan mulia apabila dilakukan dengan jujur dan benar berdasarkan prinsip-prinsip syari'at

2) Pertanian

Imam Nawawi berpendapat bahwa pencarian yang paling baik adalah bekerja dengan tantangan sendiri, dan pertanian ini merupakan pencarian yang paling baik, karena disamping merupakan kerja tantangan sendiri, mengandung sifat tawakal, juga karena berguna bagi manusia lain binatang dan burung.

3) Peternakan

Dalam rangka mencari rizki (karunia) Allah, maka salah satu lapangan profesi yang cukup penting dan menentukan kesejahteraan hidup ialah peternak. Pekerjaan ini selain halal juga mulia, karena para nabi pernah menjadi peternak.

4) Perikanan

Kita memperoleh banyak makanan yang bernilai gizi tinggi dari hasil usahanya kaum nelayan. Bidang ini termaksud usaha yang halal dan baik untuk di garap. Sebagaimana lain-lain medan dan lapangan yang dibentangkan Allah, maka demikian dengan bidang perikanan yang dapat berhasil guna dan berdaya guna giat dilakukan dengan tekan dan terarah. Ratusan jenis ikan yang bertebaran dalam laut, danau-danau dan sungai-sungai yang dapat dijaring oleh para nelayan dengan mempergunakan peralatan konvensional maupun yang modern dan canggih. Disamping ikan-ikan laut, danau dan sungai juga dapat diusahakan peternakan pada empang empang dengan jennies-jenis tertentu pada air laut air tawar.

5) Pemburuan dan pegawainya

Memilih lapangan hidup sebagai tenaga kerja, buruh, karyawan, atau pegawai termasuk pekerjaan yang halal. Lapangan hidup ini mengandalkan tenaga

dengan mendapatkan upah tertentu. Islam sesungguhnya tidak melarang dan menekan pihak perempuan dalam bidang pekerjaan, baik pekerjaan didalam rumah maupun diluar rumah.

Seorang istri boleh bekerja jika salah satu jumlah keadaan yang memperbolehkan istri bekerja diluar rumah, tetapi keluarnya istri dari rumah untuk bekerja tidak berakibat buruk bagi dirinya, suaminya, anak-anaknya, dan masyarakatnya. Dalam hal ini islam telah meletakkan syarat-syarat tertentu bagi perempuan/istri yang ingin bekerja diluar rumah dalam meningkatkan taraf ekonomi yaitu:

- 1) Karena kondisi keluarga mendesak
- 2) Harus persetujuan suami
- 3) Keluar bersama mahramnya
- 4) Tidak berdesak-desak dengan laki-laki dan bercampur baur dengan mereka
- 5) Pekerjaan tersebut sesuai dengan tugas seorang perempuan.

Dewasa ini, kesadaran akan kesejahteraan peran antara laki-laki dan perempuan dalam lingkungan ekonomi semakin meningkat. Peran perempuan dalam lingkungan ekonomi semakin meningkat. Peran perempuan dianggap sebatas kegiatan rumah, mengurus anak, dan memasak. Namun, di era modern ini, peningkatan kebutuhan hidup serta besarnya biaya kebutuhan rumah tangga di butuhkan kerjasama antar anggota keluarga. Atas dasar itulah yang kemudian keterlibatan perempuan dalam kegiatan ekonomi tidak bisa dihindari. Maka dari itu ibu rumah tangga membantu menafkahi keluarga mereka belum terpenuhi.

d. Pandangan Islam terhadap Perempuan yang Bekerja

Ekonomi secara umum didefinisikan sebagai hal yang mempelajari perilaku

manusia dalam mengembangkan sumber daya yang langka. Dengan demikian, ekonomi merupakan bagian dari agama. Ruang lingkup ekonomi meliputi satu bidang perilaku manusia terkait dengan konsumsi, produksi dan distribusi. Setiap agama secara definitive memiliki pandangan mengenai cara manusia berperilaku mengorganisasi kegiatan ekonominya. Meskipun demikian mereka berbeda dalam intensitasnya. Agama tentunya memandang aktifitas ekonomi hanya sebatas untuk memenuhi hajat hidup. Dengan asumsi demikian timbul anggapan bahwa aktifitas ekonomi menjauhkan dari diri dari Tuhan.

Islam memandang aktivitas ekonomi secara positif, semakin banyak manusia terlibat dalam aktivitas ekonomi semakin baik, sepanjang tujuan dan prosesnya sesuai ajaran Islam. Jika demikian halnya, maka bukan hal yang melanggar aturan jika akan keterlibatan ibu rumah tangga ikut mengais rizki dengan profesi yang dimilikinya.

Masalah yang sering berkembang menjadi pembicaraan yang kontroversi antara kebolehan bekerja atau tidaknya seorang muslimah adalah karena adanya perubahan status dalam keluarga. Yang seharusnya tulang punggung keluarga adalah suami, kini mulai terbalik ada ditangan istri. Berkaitan dengan hal ini al-Qur'an tekah menjelaskan dengan jelas. Yang artinya: "Dan hendaklah tetap dirumah dan jangan kamu berhias dan bertingklah laku seperti orang-orang Jahiliyah yang dahulu dan Dirikanlah Shalat , tunaikan zakat dan taatilah Allah dan Rosul-Nya. "Sesungguhnya Allah bermaksud hendaklah menghilangkan dosa dari kamu. Hai Ahlul Bair dan memberikan kamu sebersih-bersihnya." (QS. Al Ahzab).

Ayat tersebut sering dijadikan dasar untuk menghalangi wanita untuk keluar rumah, sebagaimana menurut al-qur'an dalam tafsirnya, yang dikutip M.Qrash shihab, mejelaskan bahwa ayat tersebut meskipun ditunjukkan kepada istri-istri rosul-Nya sesungguhnya Allah bermaksud SAW, namun dalam ajaran hukumnya adalah untuk seluruh wanita berita. Kebolehan keluar rumah hanya dalam keadaan darurat. Namun dalam kaitannya dengan dunia kerja Muhammad Quthb berlainan pendapat. Beliau menjelaskan bahwa maksud Ayat tersebut bukan berarti wanita tidak boleh bekerja, hanya saja Islam tidak (mendorong) hal tersebut, Islam membenarkan mereka bekerja sebagai darurat dan tidak menjadikan sebagai dasar.

Didalam bukunya Syubuhat Haula al Islam Muhammad Qutb menjelaskan lebih jauh:

"perempuan pada zaman awal Islam pun bekerja, ketika kondisi menurut mereka untuk bekerja. Masalahnya bukan terletak pada ada atau tidaknya hak mereka untuk bekerja, masalahnya adalah bahwa Islam tidak cenderung mendorong wanita keluar rumah kecuali untuk pekerjaan-pekerjaan yang sangat perlu, yang dibutuhkan oleh masyarakat, atau dasar kebutuhan wanita tertentu. Misalnya kebutuhan untuk bekerja karena tidak ada yang membiayai hidupnya atau karena yang menanggung hidupnya tak mampu mencangkupi kebutuhan".

Penulis lebih cenderung terhadap pendapatan kedua bahwa wanita pada dasarnya boleh bekerja selama dalam batas-batas tidak melanggar statusnya dalam aturan Islam. Disamping itu, para perempuan pada masa Nabi SAW, aktif juga dalam berbagai bidang pekerjaan sebagai perias pengantin seperti Ummu Salim binti Malhan yang merias antara

lain Shafiah binti Huyay, istri Nabi Muhammad SAW, Ibunda Khadijah RA. serta ada juga yang menjadi bidan dan sebagainya

Sedikit contoh tersebut setidaknya dapat menjawab pertanyaan tentang boleh atau tidak wanita bekerja (khususnya ibu rumah tangga). Tentunya dengan melupakan kodrat kewanitaan yang harus dipegang teguh sebagai tugasnya sebagai seorang ibu rumah tangga.

e. Tinjauan Empiris

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti telah melihat beberapa hasil penelitian yang berupa jurnal dan skripsi yang mendukung terhadap penelitian ini, yaitu:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Wanika Febri Astanti dan Andi Adri Arief (2014), yang berjudul Analisis peran kapasitas perempuan pesisir dalam aktivitas budidaya rumput laut di Kabupaten Takalar. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa dalam aktivitas budidaya rumput laut, tenaga perempuan dihargai secara ekonomi dan sosial. Pembagian kerja antara kaum laki-laki dan perempuan telah terbagi secara merata ke semua anggota keluarga. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu tentang peran perempuan. Namun perbedaannya adalah pada penelitian ini dia menganalisis tentang perang perempuan dalam aktivitas budidaya rumput laut. Sedangkan penelitian ini tentang perempuan yang meningkatkan perekonomiannya keluarganya ditinjau dalam prespektif ekonomi Islam.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Anifatul Solihah (2016), yang berjudul Pemberdayaan kaum perempuan dalam menunjang

peningkatan ekonomi keluarga prespektif ekonomi Islam (studi kasus *Home Industry* Sukarewa Cilongkok Banyumas). Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pemberdayaan perempuan dalam upaya meningkatkan keluarga sudah sesuai dengan ketentuan-ketentuan dalam Islam. 1) tidak boleh melalaikan tugasnya di sektor domestic. 2) mendapatkan ijin dari suaminya, walaupun bekerja diluar rumah, akan tetapi ia tetap melaksanakan tugasnya dalam rumah tangga dengan baik.

Ketiga, penelitian ini dilakukan oleh Rosmawati (2015), yang berjudul peran gender dalam rumah tangga petani rumput laut di Kabupaten Buton Utara Sulawesi Tenggara. Hasil penelitian menjelaskan bahwa budidaya rumput laut pada pembagian kerja produktif dan sosial, suami dominan dibandingkan istri. Sebaiknya dalam pembagian reproduktif, istri dominan dibandingkan suami. Penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang akan di teliti tentang perempuan. Namun perbedaannya yaitu penelitian ini lebih mengarah kepada kesetaraan gender sedangkan yang akan diteliti yaitu bagaimana peran perempuan dalam sektor rumput laut.

Keempat, penelitian ini dilakukan oleh Dessy A. Sitaniapessy (2018), yang berjudul Profil perempuan budidaya rumput laut (studi pada perempuan budidaya rumput laut di Desa Tanamanang Kecamatan Pahunga Lodu). Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa alasan keterlibatan perempuan bekerja adalah faktor ekonomi, karena sebagian suami bekerja sebagai buru tani dan penghasilan dari suami ternyata tidak mampu mencukupi sehari-hari, sehingga dengan alasan inilah mereka bekerja membantu memenuhi kebutuhan keluarga. Penelitian ini hamper sama

tujuannya namun dalam penelitian yang akan di teliti akan menjelaskan bagaimana dalam prespektif ekonomi Islam.

Kelima, penelitian ini dilakukan oleh Asrianty Syarif (2016), yang berjudul Partisipasi dan distribusi ekonomi ibu-ibu rumah tangga petani dalam pengelolaan rumput laut di Kelurahan Bintarore kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba. Hasil penelitian ini menjelaskan tentang Ibu-ibu rumah tangga petani lebih banyak berpartisipasi pada kegiatan pra produksi dibandingkan dengan kegiatan pasca produksi, dampak ekonomi bagi ibu-ibu rumah tangga memberikan pendapatan tambahan bagi keluarga meskipun nilai nominalnya kecil.

Keenam, penelitian ini dilakukan oleh Purba Rana Ihwanul, eveline J.R. Kawung dan Nelly Waani, M.Si. (2014), yang berjudul Peran rumah tangga nelayan dalam upaya meningkatkan perekonomian keluarga Bitung Karang Ria Kecamatan Tuminting Kota Manado. Hasil penelitian menjelaskan Untuk membantu perekonomian keluarga sebagai masyarakat pesisir yaitu peran ibu rumah tangga sebagai pedagang usaha makanan kantin (nasi kuning, bubur tinutuan, dan nasi campur) maupun penjual keliling (penjual ikan masak, sayur masak, dan bubur).

Ketujuh, penelitian ini dilakukan oleh Ihda Haraki (2018), yang berjudul Feminis dalam prespektif Islam: Telaah ulang Ayat-ayat kesetaraan Jender. Hasil penelitian menjelaskan Teks Alquran dalam Islam bukanlah produk biaya, melainkan wahyu. Islam tidak memiliki sejarah penindasan terhadap kaum perempuan, bahkan memosisikan perempuan dalam posisi yang mulia. Perbedaan peran yang diberikan kepada laki-laki dan perempuan ditujukan

keduanya agar dapat bermanfaat secara maksimal didunia, untuk saling bekerjasama dan melengkapai demi mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Kedelapan, penelitian ini dilakukan oleh Dr. Sukarman Kamuli M.Si dan Prof. Dr. Rauf A. Ratu, M.Si (2017). yang berjudul Pemberdayaan Perempuan Pesisir (kelembagaan, kemitraan dan Urgensi perempuan di pesisir Gorontalo Utara. Hasil penelitian menjelaskan Perempuan di pesisir Gorontalo Utara telah melakoni sebuah agensi yang melembaga. Mereka aktif menopang ekonomi keluarganya dan membantu suami mereka sektor perikanan dan sektor ekonomi jasa lainnya yang tersedia. Agensi perempuan memasuki ruang baru yang lebih kompleks karena perempuan menjadi pelaku kunci dalam proses produksi.

Kesembilan, penelitian ini dilakukan oleh Lisdamayaton (2018), yang berjudul Pandangan Islam tentang kesetaraan Gender. Hasil penelitian menjelaskan Hikmah kesetaraan Gender salah satunya adalah memberikan ruang yang besar bagi perempuan untuk mengelola kehidupannya sendiri. Perempuan juga di beri kebebasan bekerja dan mengembangkan kreatifnya sebagaimana telah di praktikan oleh Khadijah sebagai pencari nafkah utama karena kesibukan Nabi SAW dalam berdakwah.

Kesepuluh, penelitian ini dilakukan oleh Herwin Kurniadi, Mohammad Reza Pahlevi, Miskawi, Teguh Purnomo (2017). Yang berjudul Pengembangan Perempuan Pesisir Di Muncar Analisis dan Pemetaan Kualitas Sumber Daya pada Perempuan Muda. Hasil penelitian menjelaskan Kemampuan dan peran wanita muda di Muncar masih rendah, hanya sebagian penjual ikan saja tanpa melakukan

rekondisi apupun lagi juga tidak mengakom idasi potensi wilayah yang bisa di garap sebagai sumber pendapatan, terkesan tidak kreatif mengelola potensi, mempunyai pemikiran pragmatis dan minim skill/kemampuan dan mengarah pada perilaku konsumtif.

3. METODE PENELITIAN

a. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini mengemukakan tentang penetapan masalah yang menjadi pusat perhatian penelitian yang dimana fokus penelitian ini diarahkan pada Peran Usaha Perempuan dalam Aktivitas Budidaya Rumput Laut untuk Meningkatkan Perekonomian Keluarga ditinjau dalam Prespektif Ekonomi Islam.

b. Pemilihan Lokasi dan Situs Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Ujung Baji, Kecamatan Sanrobone, Kabupaten Takalar. Alasan peneliti mengambil lokasi tersebut karena mudah di jangkau dan salah satu mata pencarian pendapatan ekonomi keluarga pesisir.

Adapun rencana waktu yang digunakan untuk penelitian ini kurang lebih selama 2 bulan sebelum ujian seminar proposal.

c. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Data Primer, yaitu data yang didapat dari sumber pertama yaitu hasil wawancara yang di peroleh langsung dari tokoh masyarakat dan perempuan-perempuan pesisir dalam penelitian. Data primer dikumpulkan melalui wawancara mendalam (*indept interview*) dan kuisisioner.
- 2) Data Sekunder, yaitu Sumber data yang dapat memberikan informasi atau data tambahan yang dapat

memperkuat dua pokok, baik yang berupa manusia dengan cara wawancara. Data sekunder yang di peroleh dari informasi-informasi atau hasil penelitian, buku referensi, media massa, internet dan lain sebagainya yang menunjang dengan masalah yang di teliti. Selanjutnya dilakukan proses analisa terhadap data yang telah dikumpulkan sehingga data yang ada akan saling melengkapi.

3) Data Informan

Tabel 3.1. Data Informan

NO	NAMA	USIA	LAMA BEKERJA	PEKERJAAN	INISAL
1	Jawati Daeng Ngai	45	13 tahun	IRT	JN
2	Syamstiar Daeng Senga	42	5 tahun	IRT	SS
3	Nur Eda Daeng Memang	37	10 tahun	IRT	NM
4	Manggo' Daeng So'na	49	13 tahun	IRT	MS
5	Masalang Daeng Rampu	50	10 tahun	IRT	MR
6	Lihu Daeng Ngai	54	7 tahun	IRT	LN
7	Kandari Daeng Rannu	50	15 tahun	IRT	KR
8	Daeng Jia	52	11 tahun	IRT	DJ
9	Halija Daeng Siang	56	5 tahun	IRT	HS
10	Daeng Bunga	48	9 tahun	IRT	DB
11	Ramlah Daeng Puji	54	10 tahun	IRT	RP
12	Daeng Caya	40	8 tahun	IRT	DC
13	Kasma	32	4 tahun	IRT	KS
14	Risma Daeng Ngasih	31	6 tahun	IRT	RN
15	Nurhayati Daeng Ngiji	43	9 tahun	IRT	NN
16	H. Hasid Hasan Palogai, SH. MA			MUI Takalar	HP
17	Iqbal Rasyid, MM.			PWM Takalar	IR

d. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik wawancara secara mendalam (*in-depth interview*). Esteberg (dalam Sugiyono 2009: 317) mengemukakan bahwa wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Tipe wawancara yang digunakan dalam penelitian ini bersifat semi terstruktur (*semi structure interview*). Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara, diminta pendapat dan ide-idenya (Sugiyono, 2017). Hal lain yang perlu dipersiapkan untuk wawancara yaitu alat perekam suara (*voice recorder*)

dan beberapa alat tulis bila diperlukan untuk pencatatan.

Populasi adalah Ibu rumah tangga yang bekerja sebagai budidaya rumput laut di Desa Ujung Baji. Dimana perempuan membantu perekonomian keluarganya dalam budidaya rumput laut. Adapun sampel penelitian adalah sebanyak 15 orang informan (perempuan) yang terlibat dalam aktivitas budidaya rumput laut dan 2 orang tokoh masyarakat. Penelitian lapangan untuk memperoleh data secara akurat dengan melakukan studi lapangan yaitu:

1) Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan. Observasi merupakan pengamatan dimana gejala yang diselidiki baik pengamatan itu dilaksanakan dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi yang diadakan.

2) Wawancara

Wawancara mendalam dilakukan terhadap beberapa orang tertentu (*key informan*) yang dilakukan secara purposive, yang dipilih orang-orang yang dianggap mengetahui permasalahan yang diteliti. Mereka itu adalah tokoh masyarakat dan perempuan-perempuan budidaya rumput laut.

Tabel 3.2. Pertanyaan informan

NO	PERTANYAAN	INISIAL
I	RM. 1. Bagaimana peran usaha perempuan dalam aktivitas budidaya rumput laut untuk meningkatkan perekonomian keluarga Di Kabupaten Takalar?	
1	Apakah pekerjaan mencari nafkah yang Anda lakukan berbeda dengan suami?	JN, SS, NM, MS, DB, HS, KS
2	Apakah pekerjaan ini merupakan pekerjaan utama atau pekerjaan sampingan?	SS, NM, KS, KR, DC
3	Aktivitas apa yang Anda lakukan dalam budidaya rumput laut?	SS, NM, LN, DJ
4	Berapa pendapatan/upah yang Anda terima dalam budidaya rumput laut?	JN, SS, DJ, KS, RP
II	RM 2. Bagaimana pemahaman ekonom Islam bagi perempuan yang beraktivitas budidaya rumput laut untuk meningkatkan perekonomian keluarga Di Kabupaten Takalar?	
5	Apakah Kepala keluarga paham wanita bekerja dalam Islam?	KS, RN, HP
6	Apakah keluarga memberikan izin untuk melakukan aktivitas budidaya rumput laut?	KS, RN
7	Bagaimana pandangan Islam mengenai perempuan bekerja?	KS, RN, IR

Sumber Data: (Asrianty Syarif, 2016).

3) Studi Pustaka

Selain menggunakan teknik-teknik diatas, data-data di peroleh melalui jurnal, buku, situs internet yang menjadi referensi pendukung dalam penelitian ini.

e. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan yang dilakukan menjadi sistematis. Adapun dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan instrumen penelitian seperti pedoman wawancara, observasi, kamera handphone, dan alat perekam.

f. Teknik Analisis

Miles dan Huberman (Sugiyono, 2007) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis kualitatif dilakukan secara intaktif dan berlangsungnya terus menerus sampai tuntas, hingga datanya jenuh. Aktivitas tersebut adalah reduksi data, penyajian data, dan *conclusion drawing/verification* (Sugiyono, 2007)

a) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah analisis data yang dilakukan dengan memilih hal-hal

yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang diperoleh di dalam lapangan ditulis dalam bentuk uraian atau laporan yang terperinci.

b) Penyajian data (*Data Display*)

Penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Miles dan Huberman (Sugiyono, 2007) menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan dalam bentuk penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif

c) *Conclusion Drawing/verification*

Data yang diperoleh, kemudian dikategorikan dicari tema dan polanya kemudian ditarik kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Peran usaha perempuan dalam aktivitas budidaya rumput laut untuk meningkatkan perekonomian keluarga

Segala pemenuhan kebutuhan rumah tangga adalah tanggung jawab suami baik dalam pemenuhan ekonomi, pendidikan, dan tempat tinggal. Namun seiring dengan pertumbuhan ekonomi dan banyaknya penduduk tentunya akan berpengaruh pada kebutuhan rumah tangga yang terus meningkat. Hal ini bisa ditinjau dari nilai harga barang serta kebutuhan biaya pendidikan yang terus meningkat. Untuk meningkatkan perekonomian keluarga dalam rangka untuk menunjang peningkatan ekonomi keluarga, maka perempuan petani rumput laut atau ibu-ibu rumah tangga di Desa Ujung Baji Kecamatan Sanrobone

Kabupaten Takalar berinisiatif untuk membantu suaminya dalam pengelolaan budidaya rumput laut. Keterlibatan perempuan dalam budidaya rumput laut atau terjun dalam dunia kerja melahirkan berbagai pandangan oleh kaum laki-laki. Melihat bahwa kebutuhan rumah tangga yang kian tinggi yang meliputi banyak hal menjadi salah satu alasan adanya nilai positif yang diberikan kepada perempuan dalam keterlibatannya pada budidaya rumput laut.

Pekerjaan mencari nafkah dalam keluarga ada yang sama dan ada pula yang berbeda. Pekerjaan yang dilakukan suami seperti: buruh bangunan, nelayan, dan ojek pangkalan. Pekerjaan utama perempuan petani rumput laut adalah urusan domestic, seperti: mengurus suami, mengurus anak, memasak, mencuci dan lain-lain. Pekerjaan petani rumput laut adalah pekerjaan sampingan bagi perempuan. Pekerjaan ini adalah untuk mengisi kekosongan yang ada jika pekerjaan rumah atau tanggung jawab dirumah sudah selesai.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa aktivitas yang dilakukan perempuan dalam proses budidaya rumput laut adalah *Annyikko'* atau mengikat, *Allaggassi* atau melepaskan, dan *Anggalloi* atau menjemur.

1. *Annyikko* atau Mengikat

Annyikko atau mengikat adalah proses mengikat benih rumput laut dengan menggunakan tali sebelum diturunkan kelaut. Tali yang digunakan terdiri dari dua jenis yakni tali yang berdiameter besar dan tali yang berdiameter kecil. Tali besar berfungsi sebagai pegangan untuk tali kecil, panjang dari tali yang digunakan kurang lebih 10-20 meter, ukuran ini tergantung dari luasnya lokasi yang di miliki oleh setiap pemilik. Kemudian tali kecil digunakan

untuk mengikat benih rumput laut yang kemudian digantungkan pada tali besar. Ukuran tali kecil sekitar satu jengkal, secukupnya untuk mengikat benih. Satu tali besar disebut *sibentang* atau satu bentang. Dalam satu bentang tali besar terdiri dari 100-150 tali kecil yang menggantungkan dengan benihnya dengan jarak antara tali satu ini satu jengkal.

Mengikat adalah proses pertama dalam budidaya rumput laut yang dikerjakan oleh kaum perempuan. Proses ini membutuhkan waktu yang cukup lama dan perlu adanya kesabaran untuk menyelesaikan hingga cukup sampai puluhan bentang.

2. *Allagassi* atau Melepaskan

Allagassi atau melepaskan adalah proses melepaskan atau menyortir rumput laut dari tali yang diikat saat pembibitan. *Allagassi* merupakan matarantai Dario proses panen setelah laki-laki mengumpulkan dari laut dan mengangkut kembali ke rumah.

3. *Angngalloi* atau Menjemur

Angngalloi atau menjemur adalah proses pengeringan atau penjemuran dengan menggunakan sinar matahari setelah dilepaskan dari tali. Rumput laut simpat diatas jaring jemuran yang telah dibentang panjang dengan posisi terkena langsung dengan terik matahari.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan sangat berperan dalam aktivitas budidaya rumput laut bahkan hampir semua pekerjaan dilakukan oleh perempuan. Selain sibuk dalam proses aktivitas budidaya rumput laut, Ibu-ibu tidak melupakan tugas utama sebagai ibu rumah tangga. Dia menyelesaikan semua pekerjaan domestic mulai mengurus anaknya, mengurus suaminya, memasak, dan membersihkan.

Hal ini menunjukkan bahwa besar pengorbanan seorang perempuan dalam mengurus keluarga mulai dari kewajiban sampai dengan membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga.

Adanya rumput laut perempuan berinisiatif untuk menggunakan waktu sebaik mungkin dalam berbudiya rumput laut. Tujuan berbudidaya rumput yaitu membantu suaminya memenuhi kebutuhan keluarga, terkhusus kepada anak-anaknya untuk bisa melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. beberapa informan yang hidup tanpa suami dalam artian suami sudah meninggal dan cara untuk menghidupi keluarganya adalah dengan membudidaya rumput laut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan yang berstatus Janda bekerja keras untuk menafkahi anaknya. Perempuan yang suaminya meninggal kini berperan sebagai Ayah dan Ibu dalam keluarganya. Salah satu untuk menghidupi keluarganya adalah dengan berbudidaya rumput laut. Dalam aktivitas budidaya rumput laut perempuan kesulitan untuk mengerjakan semua proses budidaya rumput laut. Namun dia tidak patah semangat, perempuan berstatus Janda ini meminta bantuan kepada tetangga yang ia kenal lalu memberikan upah setelah hasil dari budidaya rumput laut itu terjual. Dengan adanya rumput laut perempuan mampu membantu suaminya dalam meningkatkan pendapatan keluarga.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan yang diperoleh perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga sudah mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dari beberapa penghasilan yang di peroleh oleh informan paling rendah sebesar Rp 1.000.000/bulan dan paling tinggi sebesar Rp 3.500.000/bulan. Keterlibatan

perempuan dalam kegiatan ekonomi merupakan gambaran hubungan kerja sama yang baik dalam keluarga, sehingga keduanya saling menopang dalam pencapaian kehidupan sejahtera. Pencapaian kehidupan sejahtera dalam keluarga dapat diukur dari terpenuhinya kebutuhan sandang, pangan, dan papan termasuk pendidikan.

b. Pemahaman ekonom Islam bagi perempuan yang beraktivitas budidaya rumput laut untuk meningkatkan perekonomian keluarga

Islam memandang aktivitas ekonomi secara positif, semakin banyak manusia terlibat dalam aktivitas ekonomi semakin baik, sepanjang tujuan dan prosesnya sesuai ajaran Islam. Jika demikian halnya, maka bukan hal yang melanggar aturan jika akan keterlibatan ibu rumah tangga ikut mengais rizki dengan profesi yang dimilikinya.

Bekerja merupakan suatu kewajiban karena Allah SWT memerintahkannya, sebagaimana firman-Nya dalam Surat At Taubah ayat 105:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ
وَسَتُرَدُّوْنَ اِلَىٰ عَالِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ
تَعْمَلُوْنَ

“Dan katakanlah, bekerjalah kamu, karena Allah dan Rasul-Nyaserta orang-orang yang beriman akan melihat pekerjaan itu”.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala keluarga paham wanita bekerja dalam Islam. Menurutny perempuan hanya bekerja dalam urusan rumah tangga saja akan tetapi perempuan boleh bekerja asalkan sesuai dengan kemampuannya.

Menurut Hasid Hasan Palogai selaku Ketua MUI Kabupaten Takalar, Tugas utama seorang perempuan

mengurus rumah tangga, keluarga termasuk anak-anak dan berbakti kepada suami. Rasulullah SAW bersabda: “Perempuan itu mengatur dan bertanggung jawab atas urusan rumah suaminya.” (HR Al-Bukhari). Perempuan itu tidak dituntut untuk memenuhi kebutuhannya sendiri karena sudah ada ayah atau suaminya. Islam tidak melarang perempuan bekerja selama mengikuti ranbu-rambu yang telah ditetapkan agama. Tetapi tidak sembarang pekerjaan boleh dilakukan seorang Muslimah seperti perbuatan maksiat dan tidak mencoreng kehormatan keluarga, berduaan yg bukan muhrimnya.

Melihat sejarah perempuan beberapa abad kebelakang, kedudukan perempuan pada zaman Nabi Muhammad SAW begitu rendah tidak memiliki martabat dan dapat diperjual-belikan, bahkan kelahiran bayi perempuan dianggap sebagai sebuah bencana. Maka dari itu, Al-Quran besikap realistis. Dalam komunitas seperti itu, kebiasaan dan tata cara hidup mereka yang tidak menghargai perempuan tidak mungkin dapat di kontruksi begitu saja tanda proses secaa gradual dan evolitif.

Perempuan yang bekerja dan perempuan yang member nafkah keluarga adalah bukan anominal dalam sejarah Islam. Memang tidak *mainstream*, tetapi sama sekali tidak dilarang dan tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam. Mencari nafkah dibebani kepada laki-laki dalam Islam, karena mereka biasanya yang lebih mudah memperoleh pekerjaan dalam banyak kebudayaan masa dahulu. Mereka juga secara fisik lebih memungkinkan untuk bekerja diluar rumah dibandingkan perempuan. Saat ini kesempatan kerja itu terbuka untuk keduanya baik laki-laki dan perempuan. Maka kewajiban nafkah

semestinya menjadi tanggung jawab bersama. Lebih tepatnya, menjadi tanggung jawab siapapun yang mau bekerja dan menghasilkan uang pendapatan. Kewajiban-kewajiban yang lain dalam Islam.

Islam sebagai agama yang begitu memuliakan kaum perempuan, mendukung keaktifan seorang perempuan dalam pekerjaan di berbagai bidang. Didukung dengan adanya sejarah keterlibatan perempuan dalam pekerjaan pada masa awal Islam. Hanya saja tidak semua bentuk dan ragam pekerjaan yang terdapat pada masa kini telah ada pada masa Nabi M. Quraish "Membumikan Al-Qur'an" menjelaskan bahwa mereka boleh bekerja di dalam ataupun di luar rumah, secara mandiri atau bersama orang lain, dengan ketentuan selama pekerjaan tersebut dilakukannya dalam suasana terhormat, sopan, serta selama mereka dapat memelihara agamanya, serta dapat pula menghindari dampak-dampak negative dari pekerjaan tersebut terhadap diri dan lingkungannya.

Tidak semua bentuk dan ragam pekerjaan yang terdapat pada masa kini telah ada pada masa Nabi Muhammad SAW. Kemudian pada akhirnya ulama menyimpulkan pekerjaan apapun selama ia membutuhkan atau pekerjaan itu membutuhkannya dan selama norma-norma agama dan susila tetap terpelihara.

Peranan seorang perempuan sangat diperhatikan dalam pembangunan keluarga. Perempuan yang bekerja diluar rumah secara tidak langsung memiliki peran ganda yaitu di satu sisi dituntut untuk mengabdikan diri terhadap keluarga dalam rumah tangganya, dan di sisi lain perempuan dituntut profesional dalam pekerjaannya di luar rumah. Motivasi perempuan bekerja di luar rumah juga sangat beragam, ada yang

sekedar mengisi waktu luang, melanjutkan karier, namun yang utama pada umumnya adalah untuk meningkatkan perekonomian keluarga. Dengan desakan ekonomi keluarga juga makin meluasnya kesempatan kerja yang menyerap tenaga kerja perempuan menjadi faktor yang menguatkan seseorang perempuan dalam keluarga memutuskan untuk bekerja di luar rumah.

Dalam Islam, kondisi-kondisi yang memiliki seorang perempuan dalam rumah tangganya terdapat beberapa hukum bagi para perempuan yang bekerja diluar rumah, Nurul Asmayani dalam "Perempuan Bertanya, Fikih Menjawab" menerangkan:

- 1) **Wajib:** Jika harus menanggung hidup dirinya dan keluarganya, kebutuhan masyarakat pada bidang-bidang tertentu, serta dapat melaksanakan syarat-syaratnya.
- 2) **Sunnah:** Jika untuk membantu suami, ayah/ibu, saudaranya yang miskin untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Mendapatkan izin dari suami atau orangtuanya dan dapat melaksanakan syarat-syaratnya.

Menurut Bapak Iqbal Rasyid, MM., selaku Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Takalar boleh-boleh saja. Selama tidak ada larangan dalam Islam dan selama wanita bekerja dibidang kemampuannya asal disesuaikan dengan kodrat kewanitaannya. "yakni kodrat biologis dan mentalnya. Tidak ada larangan terhadap kaum wanita untuk bekerja. Bahkan banyak hadis dan pandangan ulama yang dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan kegiatan bermanfaat diluar rumah, tapi tentu saja harus seizin suami (bagi yang telah menikah dan yang masih hidup suaminya).

Dengan demikian pula jika penghasilannya (perempuan) tidak terlalu dibutuhkan mengingat orang tua atau suaminya mampu menafkahi dirinya, perempuan diperbolehkan bekerja dengan alasan telah mendapatkan izin dan ridho dan keluarganya tersebut serta dapat melaksanakan syarat-syaratnya. Adapun hukum menjadi haram, jika tidak mendapat izin dari keluarganya dan tidak dapat melaksanakan syarat-syaratnya. Seorang anak wajib berusaha membuat orang tuanya ridha, karena terdapat hubungan sebab-musahab. Berbakti kepada orang tua merupakan sebab, ridha Allah dan ridha orang tua merupakan musahab.

Hasil penelitian mengatakan bahwa peran usaha perempuan dalam bekerja sebagai petani rumput laut benar-benar mendapatkan izin dari sang suami, selagi pekerjaan yang dikerjakan itu halal dan tidak melanggar syarat Islam maka dalam perepektif Ekonomi Islam itu di perbolehkan.

Sejarah merekam bahwa bekerja bagi perempuan memang sesuatu yang mainstream. Namun bukan berarti itu adalah sebuah hal yang tabu. Kita mengenal Siti Khadijah istri Rasulullah, seorang saudagar kaya raya yang bahkan karena saking suksesnya sampai mengirim ekspedisi perdagangannya hingga ke negeri seberang. Ini menjadi sedikit petunjuk tentang hukum perempuan bekerja. Selain Siti Khadijah, dalam hadis berikut juga diceritakan seorang perempuan yang juga bekerja dan mencari nafkah. Dari Rithah, istri Abdullah bin Mas'ud ra. ia pernah mendatangi Nabi Saw dan bertutur, "Wahai Rasulullah, saya perempuan pekerja, saya menjual hasil pekerjaan saya. Saya melakukan ini semua, karena saya, suami saya, maupun anak saya, tidak

memiliki harta apapun." Ia juga bertanya mengenai nafkah yang saya berikan kepada mereka (suami dan anak). "Kamu memperoleh pahala dari apa yang kamu nafkahkan pada mereka," kata Nabi Saw. (Thabaqat Ibn Sa'd).

Dalam Alqur'an juga dijelaskan bahwa setiap manusia hendaknya mencari rezeki dengan cara bekerja sebagaimana yang disebutkan dalam firman Allah SWT dalam dalil berikut ini
فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ
"Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung." (Al-Jumu'ah(62):10)

5. PENUTUP

a. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menarik kesimpulan yakni:

1. Perempuan sangat berperan dalam aktivitas budidaya rumput laut bahkan hampir semua pekerjaan dilakukan oleh perempuan seperti mengikat, melepas, dan menjemur.
2. Penghasilan yang diperoleh oleh informan paling rendah sebesar Rp 1.000.000/bulan dan paling tinggi sebesar Rp 3.500.000/bulan. Keterlibatan perempuan dalam kegiatan ekonomi merupakan gambaran hubungan kerja sama yang baik dalam keluarga, sehingga keduanya saling menopang dalam pencapaian kehidupan sejahtera. Pencapaian kehidupan sejahtera dalam keluarga dapat diukur dari terpenuhinya kebutuhan sandang, pangan, dan papan termasuk pendidikan.
3. Perempuan boleh bekerja di dalam ataupun di luar rumah, secara mandiri

atau bersama orang lain, dengan ketentuan selama pekerjaan yang dikerjakan itu halal dan tidak melanggar syarat Islam maka dalam perepektif ekonomi Islam itu di perbolehkan.

b. Saran

Setelah membahas mengenai peran usaha perempuan dalam aktivitas budidaya rumput laut untuk meningkatkan perekonomian keluarga ditinjau dalam prespektif ekonomi Islam, maka penulis akan memberikan saran kepada pihak terkait, yaitu:

- 1) Istri yang bekerja khususnya di Dusun Makkio Baji Desa Ujung Baji hendaknya dapat menjaga keseimbangan dalam rumah tangga agar dirumah dan diluar rumah dapat berjalan dengan sebaik mungkin.
- 2) Kepada anggota keluarga baik suami maupun anaknya, agar dapat membantu mengimbangi dan memaklumi pekerjaan istri agar bisa sedikit membantu pekerjaan dirumah maupun diluar rumah.

Daftar Pustaka

- Ahmad, Abu. 2007. *Sosiologi Pendidikan*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Arwidodo, Eko. 2016. Kontribusi Pekerja Perempuan Sektor Rumput Laut di Bluto Kabupaten Sumenep. *Jurnal Nuansa*, Vol. 13 No. 2.
- Asmayani, Nurul. 2017. *Perempuan Bertanya Fikih di Menjawab*. PT Gramedia Pustaka Utama: Jakarta
- Awaldi, Fauzandra. 2018. *Upaya Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat melalui Budidaya Rumput Laut di Desa Mapin Kecamatan Alas Kabupaten Sumbawa*. Skripsi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.
- Beti, Aryani. 2017. *Peran Perempuan dalam Membantu Ekonomi Keluarga di Desa Tanjung Setia Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat*. Skripsi Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, 2017.
- Better Management Practices (BMP)*. 2014. *Budidaya Rumput Laut*. WWF: Indonesia.
- Budiman, A. 2012. *Pengembangan Kerja secara Seksional*. Sebuah pembahasan Sosiologi tentang Peranan Wanita dalam Masyarakat. PT. Gramedia: Jakarta.
- Departemen Agama. *Al-Quran dan Terjemahan*. (Surabaya: CV Makota, 1996). Hlm. 35
- Furqan, Arif. 2002. *Islam Untuk Disiplin Ilmu Ekonomi*. Lembaga Pendidikan Fakultas Jurusan Ekonomi: Jakarta.
- Hamidah, Tutik. 2011. *Fiqh Perempuan Berwawasan Keadilan Gender*. UIN-Maliki Press: Jakarta
- Haraki, Ihda. 2018. *Feminis dalam Prespektif Islam Telaah Ayat-Ayat Kesetaraan Jender*.
- Ihwanul, P. R., Kawung, J. R., dan Waani Nelly. 2014. Peran Rumah Tangga Nelayan dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Keluarga Bitung Karang Ria Kecamatan Tuminting Kota Manado. *Journal Acta Diurna*. Vol. 3, No. 4.
- Juniarti, 2011. *Efektifitas dan Efisiensi Pemasaran Meubel CV. Pasaman Rantau Jaya Industri Dumai Menurut Perspektif Ekonomi Islam*. Skripsi Jurusan Ekonomi Islam UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Pekanbaru.
- Kodir, Faqihudin Abdul. 2017. *60 Hadis Hak-hak Perempuan dalam Islam: Teks dan Interpretasi*. Umah Sinua Mubadalah: Jakarta

- Kurnadi, H., Phlevi, R., Miskawi, dan Purnomo T. 2017. Pengembangan Perempuan Pesisir Di Muncar Analisis dan Pemetaan Kualitas Sumber Daya pada Perempuan Muda. *Jurnal Snaper-Ebis*. Hal 597-607.
- Kusnadi. 2015. *Pemberdayaan Perempuan Pesisir*. Pengembangan sosial ekonomi masyarakat pesisir melalui budidaya rumput laut. Graham Ilmu: Yogyakarta.
- Lisdayatun. 2018. *Pandangan Islam tentang Kesetaraan Gender*. Jurnal (online) (<https://www.researchgate.net/publication/329884596>). diakses pada 26 April 2019
- Leni, Saleh. 2016. *Perubahan Nilai Tukar Uang Menurut Perspektif Ekonomi Islam*. Jurnal (online) Studi Ekonomi Islam dan Bisnis Islam Li Falah. Volume 1. Nomor 1. IAIN Kendari
- Namawi, Ismail. 2002. *Ekonomi Islam-Perspektif Teori, Sistem dan Aspek Hukum*. CV. Putra Media Nusantara: Surabaya
- Rianto, N. A.A., dan Euis Amalia. 2010. *Teori Mikro Ekonomi*. Kencana: Jakarta.
- Peter, Beilhar. 2003. *Teori-teori Sosial*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Rosmawati. 2015. Peran Gender dalam Rumah Tangga Petani Rumput Laut di Kabupaten Buton Utara. *Jurnal Bisnis Perikanan fpik uho*. Vol. 2, No. 1.
- Sitaniapessy, D.A. 2018. Profil Perempuan Budidaya Rumput Laut. *Jurnal Akrab Juara*. volume 3 nomor 2 Edisi Mei 2018 (104-112).
- Soekartawi. 2012. *Faktor-faktor Produksi*. Salemba Empat: Jakarta
- Solihah, Anifatur. 2016. *Pemberdayaan Kaum Perempuan dalam Menunjang Peningkatan Pendapatan Keluarga Perspektif Ekonomi Islam*. Skripsi Ekonomi Syariah IAIN Purwakerto, 2016.
- Sukino, Sadono. 2006. *Teori Pengantar Mikro Ekonomi*. Rajagrafindo Persada: Jakarta
- Sumitro. 1960. *Ekonomi Pembangunan*. PT. Pembangunan: Jakarta
- Sumodiningrat, Goenawan. 2015. *Pemberdayaan Masyarakat dan JPS*. Gramedia Pustaka Umum: Jakarta
- Syarif, Asrianty. 2016. Partisipasi dan distribusi ekonomi ibu-ibu rumah tangga petani dalam pengelolaan rumput laut di Kelurahan Bintarore kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba. *Octopus Jurnal ilmu perikanan*. Vol. 5, No. 2.
- Wanika, F.A. dan Arief, A. A. 2014. Analisis Peran Kapasitas Perempuan Pesisir dalam Aktifitas Budidaya Rumput Laut Di Kabupaten Takalar. *Jurnal Galung Tropika*, (Online), Vol. 3, No. 1, (<https://id.portigaruda.org.com>. diakses 26 April 2019)
- Kamus besar Bahasa Indonesia. (online). (<https://kbbi.web.id/kreativitas.html>. diakses 16 mei 2019)
- www.takalarkab.go.id